

# UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BENTUK GEOMETRI DI TPA IBNU SINA SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020/2021

<sup>1</sup>Suyoto, <sup>2</sup>Kasiyatun

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: [suyoto.ump@gmail.com](mailto:suyoto.ump@gmail.com),

TPA Ibnu Sina Lendah, Kulon Progo

[Kasiyatun.madaka@gmail.com](mailto:Kasiyatun.madaka@gmail.com)

## Abstrak

*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bentuk geometri di TPA Ibnu Sina Semester II Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bentuk geometri, membangun rasa percaya diri anak dalam berkreasi, menumbuhkan kreatifitas dan menanamkan kemandirian pada anak dalam menyelesaikan tugas. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil namun memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Sedangkan menggambar selain dapat melatih dan memperkuat pergelangan tangan, otot-otot jari dan telapak tangan dapat melatih kepekaan indrawi khususnya penglihatan, kepekaan artistik dan daya imajinasi anak. Melalui kegiatan menggambar bentuk geometri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus meliputi lima kali perbaikan. Hasil penelitian di TPA Ibnu Sina dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bentuk geometri dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Terbukti peningkatan tersebut terlihat pada tingkat perkembangan awal anak dari 20 anak yang mampu lebih baik mencapai 10% menjadi 60%.*

**Kata kunci:** motorik halus, menggambar, bentuk geometri

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ialah anak yang sejak lahir sampai usia enam tahun. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada masa berikutnya. Para ahli psikologi menyebut masa usia dini sebagai masa emas atau *golden age*. Pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak.

Melalui pendidikan anak usia dini anak diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya antara lain: agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional serta kemandirian, sehingga menjadi anak yang memiliki aqidah yang lurus sesuai ajaran agama yang di anutnya, memiliki perilaku-perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Pengembangan kemampuan fisik motorik di Taman Kanak – kanak di bagi dua yaitu, motorik kasar dan motorik

halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak yang memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Contoh kegiatan: melompat, memanjat, berlari, dan naik sepeda. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil namun memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Contoh kegiatan: menggunting, mewarnai, menggambar dan menjahit.

Tujuan pengembangan kemampuan dasar fisik motorik pada anak usia dini yaitu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan dan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Kegiatan menggambar dari bentuk-bentuk geometri selain dapat melatih dan memperkuat pergelangan tangan, otot-otot jari dan telapak tangan dapat melatih kognitif, kepekaan indrawi khususnya

indra pengelihatannya, kepekaan artistik dan daya imajinasi anak. Kebahagiaan akan diperoleh pada waktu anak menghasilkan gambar yang ia kehendaki. Menggambar pada hakekatnya adalah kegiatan bermain bagi anak. Anak dapat bereksperimen dengan mengubah atau mengulang gambar dengan media atau teknik baru dengan rasa antusias. Selain itu anak juga dapat berekspresi sesuai dengan keinginan dan suasana hatinya.

Dari hasil pengamatan peneliti, proses belajar dalam kegiatan menggambar di TPA Ibnu Sina masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan dirinya, anak masih merasa bingung, kurang spontan dan ragu-ragu sehingga anak enggan untuk mengikuti kegiatan ini. Pada anak kelompok usia 4-5 tahun yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, hanya 2 anak yang berkembang mampu lebih baik, 5 orang anak mampu mengerjakan dan 5 orang anak mampu mengerjakan dengan bantuanserta 8 anak masuk dalam kategori belum mampu seperti dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Awal**

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Motorik Halus											
		Kesesuain dengan bentuk asli				Kerapihan				Kecepatan			
		B M	M B	M *	ML B	B M	M B	M *	ML B	B M	M B	M *	ML B
		*	**	**	****	*	**	**	****	*	**	**	****
		*	**	*	****	*	**	*	****	*	**	*	****
1.	Abidan	√				√				√			
2.	Ahdhan	√				√				√			
3.	Aisha	√				√				√			
4.	Arfa			√				√				√	
5.	Damar	√				√				√			
6.	Dwi		√				√				√		
7.	Fahri			√				√				√	
8.	Fawwaz			√				√				√	
9.	Fayiz				√				√				√
10.	Hasna	√				√				√			
11.	Khoiruha		√				√				√		
12.	Latifah		√				√				√		
13.	Nathaliela			√				√				√	
14.	Ramadhan		√				√				√		

15.	Raisya	√				√				√			
16.	Sabriya				√				√				√
17.	Septavio	√				√				√			
18.	Shaesa			√				√				√	
19.	Vinza		√				√				√		
20.	Anas	√				√				√			
Jumlah		8	5	5	2	8	5	5	2	8	5	5	2
Prosentase %		40	25	25	10	40	25	25	10	40	25	25	10

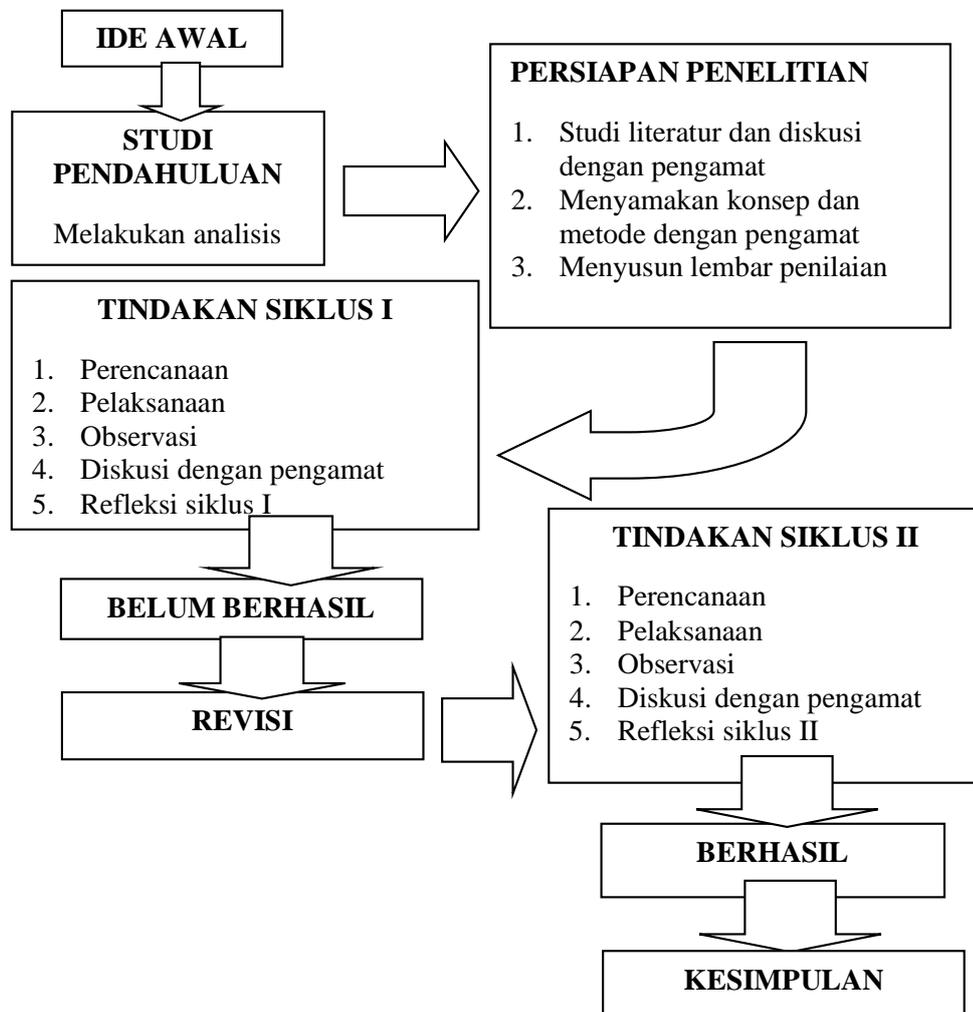
Dengan melihat permasalahan di atas maka peneliti perlu mencari solusi yaitu dengan kegiatan menggambar dari bentuk geometri dimulai dari tingkat kesulitan yang paling mudah menuju tingkat kesulitan di atasnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur

pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa proses yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang prosedur pelaksanaannya dapat dilihat dari alur penelitian, sebagai berikut:

**Bagan 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas



Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggambar bentuk geometri. Untuk dapat melihat perkembangan anak, maka dalam melaksanakan pengamatan pada Siklus I dan Siklus II penulis menggunakan instrumen pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
Instrumen Penilaian Kemampuan menggambar

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan			
		BM	M B	M	MLB
		*	**	***	****
	Jumlah				
	Prosentase				

Keterangan:

- ★ : Belum mampu (BM)
- ★ ★ : Mampu dengan bantuan (MB)
- ★ ★ ★ : Mampu (M)
- ★ ★ ★ ★ : Mampu lebih baik (MLB)

Hasil penilaian dalam rumus % dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- R : Jumlah nilai
- N : Jumlah anak

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pembelajaran Siklus I

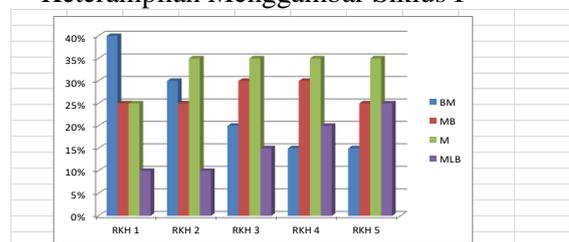
Berdasarkan hasil pengamatan Siklus I, selama 5 kali pertemuan, keterampilan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan tetapi masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang mampu lebih baik baru mencapai 25% oleh karena itu guru harus mengkaji ulang kelebihan dan kekurangan pada siklus I untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada siklus II.

**Tabel 3.**  
Hasil Pengamatan Keterampilan Menggambar Siklus I

Penilaian Perkembangan	R K H 1	R K H 2	R K H 3	R K H 4	R K H 5
*	40%	30%	20%	15%	15%
**	25%	25%	30%	30%	25%
***	25%	35%	35%	35%	35%
****	10%	10%	15%	20%	25%

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut, pada Siklus I RKH I anak yang belum mampu mengerjakan mencapai 40% kemudian pada RKH 5 menjadi 15%. anak yang mampu mengerjakan dengan bantuan pada RKH I mencapai 25%, kemudian pada RKH 5 menjadi 35% sedangkan anak yang mampu lebih baik pada RKH I mencapai 10% kemudian pada RKH 5 menjadi 25%.

**Grafik 1.**  
Hasil Analisa Perkembangan Keterampilan Menggambar Siklus I



#### 2. Pembelajaran Siklus II

Dengan melihat hasil pengamatan pada Siklus II selama lima kali pertemuan kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan yang cukup besar, hal ini dibuktikan dengan hasil mampu lebih baik mencapai 60%. Hasil penilaian Perkembangan

motorik halus pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.**

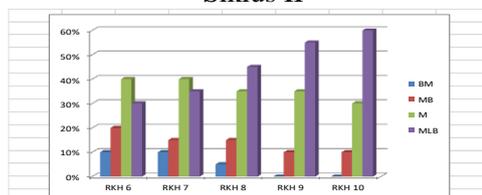
Hasil Pengamatan Keterampilan Menggambar Bentuk Geometri siklus II

Penilaian Perkembangan	R	R	R	R	R
	K	K	K	K	K
	H	H	H	H	H
	6	7	8	9	10
*	10%	10%	5%	0%	0%
**	20%	15%	15%	10%	10%
***	40%	40%	35%	35%	30%
****	30%	35%	45%	55%	60%

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut, anak yang belum mampu mengerjakan pada Siklus I RKH 6 mencapai 10%, kemudian pada RKH 10 menjadi 0%, anak yang mampu mengerjakan dengan bantuan pada RKH I mencapai 20%, kemudian pada RKH 10 menjadi 10%. Anak mampu mengerjakan pada RKH I mencapai 40% , kemudian pada RKH 10 menjadi 30%. Sedangkan anak yang mampu lebih baik pada RKH I mencapai 30%, kemudian pada RKH 5 menjadi 6

**Grafik 2.**

Hasil Analisa Perkembangan Keterampilan Menggambar Bentuk Geometri Siklus II



### 3. Hasil Akhir Perbaikan

Dari data yang diperoleh dari data awal sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran, perbaikan siklus I dan perbaikan siklus II dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran telah menunjukkan adanya peningkatan. Data hasil perbaikan keterampilan menggambar

bentuk-bentuk geometri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.**

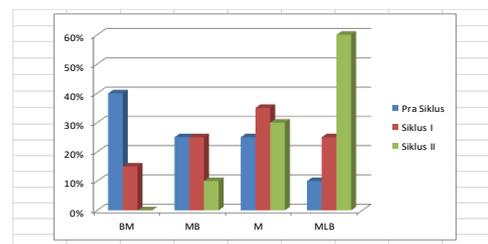
Data Perbandingan Hasil Perbaikan Keterampilan menggambar bentuk geometri

No	Kategori Penilaian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase
1	BM	8	40%	3	15%	0	0%
2	MB	5	25%	5	25%	2	10%
3	M	5	25%	7	35%	6	30%
4	MLB	2	10%	5	25%	1	60%

Data tersebut di atas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Grafik 3.**

Hasil Perbandingan keterampilan menggambar bentuk geometri



### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian selama II siklus (RKH 1-RKH 10) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di TPA Ibnu Sina, Gegulu, Gulurejo, Lendah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dari bentuk geometri dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada usia dini. Hal ini ditunjukkan dari kondisi awal perkembangan anak yang masuk ke dalam kategori belum mampu ada 40%, kategori mampu dengan bantuan ada

25%, kategori mampu ada 25% dan yang mampu lebih baik ada 10%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I hasilnya adalah: Anak yang masuk dalam kategori belum mampu ada 15%, kategori mampu dengan bantuan ada 25%, kategori mampu ada 35% dan yang mampu lebih baik ada 25%. Kemudian diupayakan lagi pada perbaikan siklus II dan didapatkan hasil sebagai berikut: Anak dengan kategori belum mampu ada 0%, kategori mampu dengan bantuan ada 10%, kategori mampu ada 30% dan kategori mampu lebih baik ada 60%.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- [http://Dithadhitu.blogspot.com/2012/Referensi\\_Kehidupan\\_PengertianMenggambar](http://Dithadhitu.blogspot.com/2012/Referensi_Kehidupan_PengertianMenggambar) (diakses pada tanggal 11 mei 2021 pukul 05.30 WIB)
- <http://Nusrotulbariyah.Wordpress.com/2010/geometri.1.parisvanjava> (diakses pada tanggal 11 mei 2021 pukul 05.05 WIB)
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Child Growth and Development*. New Delhi:Tata McGraw-Hill
- Pekerti Widia.dkk. 2010. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono Bambang. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka